



LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

**DIKTAT PANDUAN
EDUKASI BAHAYA VIRUS CORONA DARI BERBAGAI SEGI
DALAM MENDUKUNG PROGRAM PEMERINTAH
TENTANG PROTOKOL KESEHATAN**

Oleh:

Dr. Sodikin, S.H., M.H., M.Si.

**Dibiayai Oleh Fakultas Hukum
Universitas Muhammadiyah Jakarta**

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
JAKARTA, JUNI 2021**

HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN MASYARAKAT DOSEN FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Judul Penelitian : Edukasi Bahaya Virus Corona Dari Berbagai Segi Dalam Mendukung Program Pemerintah tentang Protokol Kesehatan.

Penyuluh,
Ketua:

- a. Nama Lengkap : Dr. Sodikin, S.H., M.H., M.Si.
- b. NID/NIDN : 20.421/0310056801
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala/IVA
- d. Jabatan Struktural : Dosen
- e. Program Studi : Ilmu Hukum/S1
- f. Nomor HP : 081313799927
- g. Email : sodikin.fh@umj.ac.id

Jakarta, Juni 2021

Mengetahui,
Dekan,



Ketua Penyuluh,

Dr. Sodikin, SH, MH, MSi
NID : 20.421

KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu alaikum wr. wb.*

Kami panjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt atas limpahan rahmat-Nya, yaitu nikmat sehat jasmani dan rohani. Atas limpahan rahmat-Nya, maka saya dapat menyelesaikan laporan penyuluhan hukum ini dengan tepat waktu. Shalawat beserta salam mudah-mudahan senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, yaitu Nabi Muhammad saw, yang telah membawa umatnya dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang.

Penyuluhan hukum ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu kewajiban saya sebagai tenaga pengajar di Fakultas Hukum UMJ bersama dengan seorang mahasiswa, sebagaimana dimaksudkan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu di bidang pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan ini, dalam bentuk naskah diktat berupan panduan penyuluhan di era pandemik covid-19 sekarang ini. Panduan penyuluhan tersebut untuk dilakukan di RW 06 Kampung Kebon Awi, Kelurahan Cimahpar, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor. Masyarakat diharapkan memahami tentang bahaya virus corona dan terlebih agar tidak salah menjelaskan tetang virus corona, karena virus coronan memang ada. Oleh karena masyarakat tidak cukup memiliki pengetahuan tetang virus corona, maka diktat panduan ini dapat membantu masyarakat dalam memahami bahaya virus corona.

Penulis berharap bahwa panduan penyuluhan tentang bahaya virus corona ini dapat bermanfaat, bagi masyarakat yang ada di sekitar RW 06 Cimahpar.

Semoga Allah Swt dapat melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, Amiin.

Wassalamu alaikum wr. wb.

Jakarta, Agustus 2020



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS HUKUM
Terakreditasi A

SURAT TUGAS

Nomor: 4a /F.2-UMJ/VI/2021

Pimpinan Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan ini menugaskan kepada:

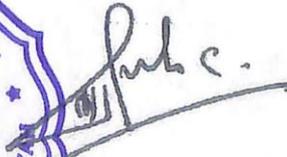
N a m a : Dr. Sodikin, SH, MH., M.Si.
Jabatan : Dosen Fakultas Hukum UMJ
Pangkat Akademik : IVA/Lektor Kepala
NIDN : 0310056801
Keperluan : Membuat karya ilmiah atau panduan dalam rangka penyuluhan Dengan tema: “Edukasi Bahaya Virus Corona dari Berbagai Segi Dalam Mendukung Program Pemerintah tentang Protokol Kesehatan”.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan menyampaikan laporannya.

Jakarta,

Juni 2021

Dekan,



Dr. Dwi Putri Cahyawati, S.H., M.H.
20411

PENGURUS RUKUN WARGA 06
KELURAHAN CIMAHPAR KECAMATAN BOGOR UTARA
Alamat: Tumenggung Wiradiredja Kebon Awi RW 06 Cimahpar Bogor Utara Kota Bogor 16155

SURAT KETERANGAN

Nomor: 004/RW.06/VI/2021

Kami Ketua RW 06 Kelurahan Cimahpar Bogor Utara Kota Bogor menerangkan bahwa:

Nama : Dr. Sodikin, SH. MH. MSI

Pekerjaan : Dosen Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Jakarta

Benar yang bersangkutan telah membuat Diktat Panduan tentang “Edukasi Bahaya Virus Corona Dari Berbagai Segi Dalam Mendukung Program Pemerintah Tentang Protokol Kesehatan”. Panduan tersebut kami gunakan untuk warga yang ada di lingkungan RW 06 kampung Kebon Awi kelurahan Cimahpar Bogor Utara, agar masyarakat kami memahami pentingnya pengetahuan tentang Protokol Kesehatan akibat dampak dari pandemik Covid-19.

Hari : Sabtu dan Minggu

Waktu : Jam 17.00 – 22.00 WIB

Tempat : Halaman Rumah Ketua RW 06 Kelurahan Cimahpar

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bogor, Juni 2021

Ketua RW 06,



(Encep Pahruraji)

HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN MASYARAKAT DOSEN FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Judul Penelitian : Edukasi Bahaya Virus Corona Dari Berbagai Segi Dalam Mendukung Program Pemerintah tentang Protokol Kesehatan.

Penyuluh,
Ketua:

- a. Nama Lengkap : Dr. Sodikin, S.H., M.H., M.Si.
- b. NID/NIDN : 20.421/0310056801
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala/IVA
- d. Jabatan Struktural : Dosen
- e. Program Studi : Ilmu Hukum/S1
- f. Nomor HP : 081313799927
- g. Email : sodikin.fh@umj.ac.id

Jakarta, Juni 2021

Mengetahui,
Dekan,



Ketua Penyuluh,

Dr. Sodikin, SH, MH, MSi
NID : 20.421

KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu alaikum wr. wb.*

Kami panjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt atas limpahan rahmat-Nya, yaitu nikmat sehat jasmani dan rohani. Atas limpahan rahmat-Nya, maka saya dapat menyelesaikan laporan penyuluhan hukum ini dengan tepat waktu. Shalawat beserta salam mudah-mudahan senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, yaitu Nabi Muhammad saw, yang telah membawa umatnya dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang.

Penyuluhan hukum ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu kewajiban saya sebagai tenaga pengajar di Fakultas Hukum UMJ bersama dengan seorang mahasiswa, sebagaimana dimaksudkan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu di bidang pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan ini, dalam bentuk naskah diktat berupan panduan penyuluhan di era pandemik covid-19 sekarang ini. Panduan penyuluhan tersebut untuk dilakukan di RW 06 Kampung Kebon Awi, Kelurahan Cimahpar, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor. Masyarakat diharapkan memahami tentang bahaya virus corona dan terlebih agar tidak salah menjelaskan tetang virus corona, karena virus coronan memang ada. Oleh karena masyarakat tidak cukup memiliki pengetahuan tetang virus corona, maka diktat panduan ini dapat membantu masyarakat dalam memahami bahaya virus corona.

Penulis berharap bahwa panduan penyuluhan tentang bahaya virus corona ini dapat bermanfaat, bagi masyarakat yang ada di sekitar RW 06 Cimahpar.

Semoga Allah Swt dapat melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, Amiin.

Wassalamu alaikum wr. wb.

Jakarta, Agustus 2020

A. PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang resah karena salah satu penyakit yang cukup berbahaya. Penyakit ini dapat menyebabkan seseorang meninggal dunia bila terkena penyakit tersebut. Pada tahun 2020 penyakit ini mengheboakan masyarakat dunia. Penyakit ini adalah penyakit baru yang menyebabkan seseorang dapat meninggal dunia.

Banyak negara-negara besar yang terkena dampak dari penyakit berbahaya ini. Dampak yang ditimbulkan tidak main-main bahkan merugikan negara-negara besar dari segi Kesehatan bahkan ekonomi. Hal ini membuat masyarakat khawatir akan penyakit ini. Belum ada obat yang pasti yang dapat menyembuhkan penyakit berbahaya ini. Banyak sekali masyarakat yang terkena akan penyakit menular ini yang sebagian meninggal dunia akibat terkena penyakit berbahaya tersebut.

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui.

Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. *Coronavirus* adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti

flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*). Virus ini menular melalui percikan dahak (*droplet*) dari saluran pernapasan, misalnya ketika berada di ruang tertutup yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan *droplet*.

Selain virus SARS-CoV-2 atau virus Corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah virus penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan virus penyebab *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS). Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu *coronavirus*, COVID-19 memiliki beberapa perbedaan dengan SARS dan MERS, antara lain dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala.

B. METODE

Metode pengabdian yang digunakan adalah metode edukasi dengan cara mengajak masyarakat untuk melihat atau menonton bahaya dan akibat dari virus corona yang menyerang manusia yang dapat dilihat atau ditonton baik melalui video yang ada di youtube maupun media sosial lainnya.

Menurut Driyakarya edukasi merupakan usaha dalam memberikan pegangan kepada manusia dan mengangkat yang muda agar lebih insani. Terutama, dalam mensiasati perkembangan jaman yang berjalan begitu cepat. Penting, agar manusia tetap dapat menyesuaikan sebagai peranannya. Menurut Notoadmojo Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Edukasi memiliki beberapa tujuan, berikut diantaranya:

1. Meningkatkan kecerdasan.
2. Merubah kepribadian manusia supaya memiliki akhlak yang terpuji.
3. Menjadikan mampu untuk mengontrol diri.

4. Meningkatkan keterampilan.
5. Bertambahnya kreativitas pada hal yang dipelajari.
6. Mendidik manusia menjadi lebih baik dalam bidang yang ditekuni.

Dari semua pendapat dapat disimpulkan bahwa edukasi bertujuan untuk mempengaruhi seseorang untuk berbuat sesuai apa yang diharapkan oleh seseorang hal tersebut bertujuan baik untuk dirinya dan juga orang lain.

C. SASARAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Ruang lingkup kegiatan ini hanya diperuntukan bagi masyarakat yang terdapat di RT 06 Kelurahan Cimahpar Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor.

D. PEMBAHASAN

1. Pengertian Virus Corona

Virus Corona Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).

COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding

SARS. COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS.

2. Bahaya Virus Corona

Virus corona (COVID-19) cukup merisaukan warga dunia, termasuk di Indonesia. Banyak orang menjadi paranoid akibat penyebaran besar-besaran virus tersebut. Ditambah dengan pemberitaan korban, termasuk kematian bagi penderitanya. Melihat dari tingkah masyarakat dunia, juga di Tanah Air, tidak bisa dimungkiri jika virus corona merupakan wabah penyakit berbahaya. Bahaya dari virus corona dapat dilihat sebagai berikut:

a. Virus Corona sudah menyebar hingga 10 kali lipat ketimbang kasus SARS

Dalam laporan aljazeera.com, virus yang dikenal juga sebagai COVID-19 ini setidaknya telah menulari lebih dari 70 ribu orang atau mencapai 80 ribu jiwa. Informasi lebih lanjut dari Business Insider malahan mengatakan setidaknya ada 113 ribu kasus penularan virus Corona yang telah diketahui. Jika dibandingkan dengan kasus SARS atau flu burung yang menghebohkan pada 2003-2004, jumlah tersebut mencapai 10 kali lipatnya mengingat diketahui ada 8.100 kasus penularan SARS.

b. Penyebaran yang cepat itu dikarenakan proses penularan yang cukup mudah

Dilaporkan Centers for Disease Control and Prevention (CDC) jika penularan virus Corona ini melalui medium cairan tubuh manusia, seperti ludah atau ingus. Cairan tubuh terciprat atau tertempel pada suatu objek sudah lebih dari cukup untuk menularkan virus tersebut. Oleh sebab itu CDC menggenjot kampanye menjaga higienitas tubuh dengan cara mencuci tangan.

c. Yang membuat Virus Corona menakutkan adalah karena ketidaktahuan kita

Live Science memberikan hipotesis mengapa virus Corona jauh lebih menakutkan daripada flu, padahal jumlah angka kematiannya tidak bisa dikatakan selisih jauh. Untuk kasus virus influenza, para peneliti telah melakukan penelitian terhadap mikroorganisme setidaknya

lebih dari satu dekade. Itu membuat kita mengenal banyak tentang flu dan bagaimana cara mengatasinya. Belum lagi peneliti juga paham kapan ramainya penyebaran flu.

Berbeda dengan virus Corona. Virus Corona hadir secara tiba-tiba dan membuat banyak peneliti bertanya-tanya sebenarnya virus apakah ini. Mereka tidak mengetahui bagaimana cara mengatasinya mengingat ini adalah jenis virus baru. Inilah yang membuat warga bumi heboh dengan kehadiran virus Corona tersebut. Melihat situasi ini, kekhawatiran akan virus Corona bakal mereda seiring bertambahnya ilmu pengetahuan mengenai mikroorganisme itu.

d. Lebih Bahaya, Gejala Covid-19 Akibat Varian Virus Corona Delta dari India

Kasus Covid-19 di Indonesia kembali melonjak. Infeksi virus corona varian Delta dari India turut menyumbang ledakan penambahan harian kasus positif Covid-19 di Indonesia. Kenali gejala positif Covid-19 akibat virus corona varian Delta dari India agar segera mendapat penanganan tepat dan tidak menular ke orang lain. Varian virus corona Delta dari India yang disebut 40 persen lebih mudah menularkan Covid-19, mulai menyebar dan banyak terdeteksi di Indonesia. Varian virus corona Delta dari India ini disebutkan dapat meningkatkan risiko perawatan rumah sakit hingga dua kali lipat.

Varian virus corona Delta ini pertama kali ditemukan di India, namun kini telah menyebar luas dan terkonfirmasi ada di 74 negara dunia, termasuk Indonesia. Di Indonesia. Dikutip dari NBC Miami (10/6/2021), gejala positif Covid-19 dari infeksi virus corona varian Delta dari India pada dasarnya mirip dengan gejala yang ditimbulkan oleh infeksi virus asalnya. Hanya saja, pada infeksi varian Delta, gejala-gejala positif Covid-19 tersebut akan terjadi dengan lebih parah dan dinilai lebih sulit ditangani melalui penanganan medis.

3. Dampak Negatif Virus Corona

Virus corona yang mewabah di berbagai penjuru dunia dan langkah-langkah preventif yang dilakukan tentu menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat dunia. Lantas, bagaimana dampak dari pandemi corona ini yang tentu membekas dalam kehidupan

masyarakat, atau bahkan menimbulkan kondisi yang tak lagi sama dengan sebelumnya. Dampak negatif pandemi virus corona, karena tak ada satu pun negara yang menginginkan wilayahnya terkena wabah penyakit corona. Namun nasi telah menjadi bubur, virus berukuran mikro tersebut telah merebak dan menjangkiti banyak orang di berbagai negara. Tindakan preventif yang dilakukan seperti lockdown, social distancing, dan physical distancing dipercaya mampu mencegah penyebaran virus tersebut. Dengan meminimalisir interaksi dan kontak secara langsung disinyalir mampu meminimalisir penularan infeksi virus ini.

Dengan tetap berada di rumah sebagai upaya untuk karantina atau isolasi mandiri memang mampu menurunkan tingkat interaksi dan kontak langsung, sehingga penyebaran virus corona dapat dicegah. Meski demikian, langkah tersebut tak serta-merta memberikan dampak yang positif, karena ada pula dampak negatif yang ditimbulkan.

Kebebasan yang dibelenggu tak jarang menimbulkan tindakan buruk untuk mengusir kebosanan dan perasaan serta fisik yang terkungkung bak dalam penjara. Masyarakat yang biasanya bebas beraktivitas untuk memenuhi kebutuhan atau menjalankan pekerjaan, tiba-tiba 'dipaksa' untuk tetap berada di dalam rumah tentu menimbulkan kejenuhan yang luar biasa. Utamanya bagi mereka yang memang tidak bisa anteng dan berdiam diri di rumah. Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat merasa stres bahkan frustrasi sehingga mengalihkannya pada hal-hal yang kurang positif dan mendukung produktivitas. Salah satunya adalah penyalahgunaan narkoba dan alkohol, untuk sekadar menghabiskan waktu atau menghibur diri dalam kejenuhan yang belum bisa dipastikan akan berakhir kapan.

Korban virus corona dari hari ke hari semakin meningkat. Informasi mengenai keganasan virus ini pun simpang siur, sehingga masyarakat kurang teredukasi dengan baik. Alhasil, timbullah kepanikan yang luar biasa di kalangan masyarakat. Apalagi pemerintah mengimbau untuk tetap berada di rumah, termasuk bagi mereka yang bekerja pun harus dirumahkan dalam arti bekerja dari rumah (work from home) untuk memutus rantai penyebaran virus.

Kepanikan masyarakat yang ingin selamat dari pandemi corona ini ditambah anjuran tetap di rumah mengakibatkan *panic buying*. Akibatnya, terjadi kelangkaan beberapa barang sebagai alat pelindung diri dari virus seperti masker, hand sanitizer, alkohol, dan lainnya. Kelangkaan ini menyebabkan harga barang-barang tersebut melonjak di pasaran. Tak hanya barang-barang pelindung diri dari virus, bahkan vitamin yang menunjang daya tahan tubuh pun ludes dari rak-rak toko dan apotik. Bahkan di Indonesia sendiri, rempah-rempah penunjang stamina seperti jahe, temu lawak, dan lainnya juga mengalami lonjakan harga akibat banyaknya permintaan. Terjadinya kelangkaan berbagai barang bahkan untuk kebutuhan medis sekalipun seperti masker dan APD (Alat Pelindung Diri) menunjukkan bahwa pemerintah tidak siap menghadapi pandemi virus corona ini. Para tenaga medis sebagai garda terdepan dalam ‘peperangan’ melawan virus corona tidak dilengkapi dengan ‘senjata’ yang memadai. Akibatnya, tak sedikit tenaga medis baik dokter maupun perawat yang turut menjadi korban keganasan virus corona.

Tenaga medis baik dokter maupun perawat merupakan garda terdepan dalam ‘peperangan’ melawan virus corona. Mereka melakukan pekerjaan yang tidak bisa dilakukan oleh jutaan orang awam. Mereka memiliki keahlian, pengetahuan, dan keterampilan yang mumpuni untuk mengatasi pasien-pasien yang terinfeksi virus corona. Jumlah pasien corona yang meningkat setiap harinya memaksa para tenaga medis untuk bekerja ekstra keras. Hal ini jelas menimbulkan kelelahan baik secara fisik maupun psikis. Mereka pun terancam mengalami stres, sakit hati, frustrasi, bahkan depresi. Kondisi tersebut diperparah dengan minimnya ketersediaan peralatan medis yang dibutuhkan untuk melindungi diri seperti masker dan APD (Alat Pelindung Diri). Padahal merekalah kelompok yang paling rentan tertular virus tersebut. Benar saja, tak sedikit dokter dan perawat yang terinfeksi virus corona dan sebagian di antaranya gugur saat bertugas.

Duka yang dirasakan para tenaga medis tentu bukan hanya kehilangan teman sejawat dan ketakutan terinfeksi, tetapi juga harus jauh dari keluarga. Kebanyakan mereka tidak berani pulang dan lebih memilih untuk tetap tinggal di rumah sakit. Mereka memosisikan diri sebagai carrier

(pembawa virus) yang berisiko menularkan kepada keluarganya. Penularan virus corona terjadi dari droplet atau cairan yang keluar saat bersin atau batuk. Ketika virus dalam droplet tersebut menempal pada media seperti meja, baju, kertas, dan lainnya, mereka mampu bertahan dalam hitungan jam bahkan hari. Oleh sebab itu, sejak merebaknya virus corona terjadi perubahan sosial dalam masyarakat berkenaan dengan cara berinteraksi.

Masyarakat kini menghindari jabat tangan, cipika cipiki atau mencium pipi kanan dan kiri, berpelukan, bahkan untuk berbicara pun mereka menjaga jarak minimal satu meter. Hal ini jelas di luar kebiasaan masyarakat dalam bersosialisasi dan menjalin keakraban. Jika sebelum adanya virus corona, masyarakat begitu mudahnya saling bersentuhan secara umum. Namun, kini tidak lagi.

Penyediaan transportasi umum massal oleh setiap pemangku negara bertujuan untuk memfasilitasi mobilitas publik dan mengurangi kemacetan serta polusi. Sebelum virus corona muncul, transportasi massal memang benar-benar dimanfaatkan masyarakat untuk mencapai tempat tujuan lebih cepat tanpa terjebak macet. Setiap harinya pengguna transportasi massal baik bus maupun kereta api lokal selalu dipadati penumpang. Artinya, dalam satu armada bus atau gerbong kereta terdapat kerumunan massa.

Kini masyarakat takut untuk menggunakan transportasi umum massal. Sebab, risiko penularan virus corona tinggi, di mana orang-orang berjubel dalam satu armada transportasi, sehingga tidak memungkinkan adanya *physical distancing*. Ke depannya, masyarakat akan lebih selektif dalam menggunakan transportasi umum massal. Mereka cenderung akan lebih memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi guna menunjang aktivitas dan mobilitasnya sehari-hari.

Transaksi non tunai mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini ditunjang dengan perkembangan teknologi *e-commerce* yang semakin maju sehingga memungkinkan masyarakat untuk melakukan transaksi jual beli secara *online*. Kini sejak virus corona menyebar ke berbagai negara, jumlah transaksi non tunai semakin meningkat. Banyak merchant atau toko yang membatasi bahkan tidak menerima transaksi tunai, dan dialihkan ke transaksi non tunai, baik

transfer maupun gesek kartu debit atau kredit pada mesin EDC (*Electronic Data Capture*). Peningkatan transaksi non tunai ini dipicu oleh ketakutan masyarakat terhadap ketidakamanan uang secara fisik. Sebab, uang baik kertas maupun logam berisiko menjadi media penularan virus corona. Memang benar adanya, mengingat bahwa uang fisik mudah dan cepat berpindah tangan dari konsumen yang satu ke konsumen yang lain, sehingga risikan dihindangi berbagai kuman penyakit dan virus, termasuk corona.

Pemberlakuan *social distancing*, dan *physical distancing* tentu membatasi ruang gerak dan mobilitas masyarakat. Bahkan lockdown mengakibatkan masyarakat tidak dapat beraktivitas di luar rumah bahkan untuk mereka yang berstatus sebagai pekerja harian atau pedagang kaki lima. Diakui atau tidak banyak pihak yang merasakan dampak negatif dari pandemi virus corona saat ini. Pendapatan masyarakat jelas berkurang, terutama mereka yang berpenghasilan harian seperti buruh harian, pedagang kaki lima, ojek online, tukang parkir, dan lainnya.

Dampak negatif penyebaran virus corona tak hanya dirasakan oleh masyarakat saja, tetapi juga dunia usaha baik skala kecil, menengah, maupun besar. Berikut beberapa industri bisnis yang terdampak dari pandemi virus corona. Di saat musim liburan industri pariwisata dan perhotelan pastilah mencapai kejayaannya. Tingkat kunjungan wisatawan ke berbagai tempat wisata meningkat, di mana tempat-tempat wisata selalu ramai bahkan penuh sesak dengan kerumunan massa wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Demikian pula dengan industri perhotelan, di mana tingkat hunian hotel mengalami kenaikan. Hampir tak ada kamar hotel yang kosong, semua terisi dengan tamu.

Namun kondisi tersebut kini berubah drastis, di mana tempat-tempat wisata sepi bahkan pihak pengelola harus menutup dan menghentikan operasional layanannya. Hal ini dilakukan semata-mata untuk menghindari kerumunan. Pandemi virus corona mengakibatkan masyarakat takut dan meningkatkan kewaspadaan sehingga mereka memilih untuk tetap di rumah dan membatasi atau bahkan tidak melakukan aktivitas di luar rumah sama sekali. Akibatnya, masyarakat membatalkan rencana travelling dan pesanan hotel yang telah di-booking sebelumnya.

Imbas dari semua itu tentu saja, tingkat pendapatan dari sektor pariwisata dan perhotelan menurun drastis.

Dalam sektor pariwisata termasuk pula bisnis agen perjalanan wisata seperti travel, kereta api, dan maskapai penerbangan. Mungkin mereka masih membuka layanan perjalanan dari dan ke berbagai kota tujuan. Namun, jumlah dan kapasitas penumpang maksimal tentu dibatasi, tak sebanyak sebelum pandemi virus corona muncul. Perusahaan kereta api dan maskapai penerbangan tentu akan menerapkan physical distancing terhadap penumpangnya, sehingga terdapat jarak aman antara penumpang yang satu dengan yang lain. Praktis jika sebelumnya kapasitas maksimum sebanyak 50 orang, saat ini hanya mampu menampung setengah atau bahkan seperempatnya saja.

Tak hanya itu, untuk menjamin keamanan dan keselamatan penumpang, perusahaan pun harus menyediakan termometer digital guna mengukur suhu tubuh setiap penumpang. Jika ada penumpang yang kepadatan kondisi tubuhnya kurang sehat, maka mereka tidak diizinkan untuk bepergian dan menaiki alat transportasi tersebut. Kondisi ini jelas mengakibatkan industri pariwisata dan perhotelan termasuk juga agen perjalanan lesu bahkan terpuruk. Jika kondisi ini terus berlangsung, bisa jadi industri tersebut akan runtuh.

Tak semua masyarakat memiliki status pekerjaan sebagai karyawan tetap. Sebagian bahkan kebanyakan dari mereka adalah pelaku usaha mikro kecil dan menengah, yang masuk dalam golongan atau kelompok masyarakat berpenghasilan tidak tetap dan harian. Penyebaran virus corona ini memberi pukulan keras bagi kelompok masyarakat ini, karena mereka ‘terpaksa’ harus menghentikan kegiatan usahanya. Artinya praktis pendapatan mereka berkurang bahkan tidak memiliki penghasilan sama sekali. Guncangan ekonomi mulai dirasakan ketika ‘ketidakberdayaan’ sebagai akibat dari pandemi virus corona ini dihantam dengan tekanan hidup. Di satu sisi mereka dituntut untuk bisa menghadapi situasi dan kondisi agar tetap survive, namun di sisi lain mereka pun dihadapkan pada beban tanggungan seperti biaya hidup sehari-hari, baik konsumsi maupun biaya-biaya lain termasuk cicilan kredit.

Di saat mereka dalam posisi demikian tanpa penghasilan, mereka pun harus memenuhi kebutuhan untuk bisa melangsungkan kehidupannya. Jelas mereka tidak akan bisa *survive* dalam kondisi yang demikian. Perlu adanya campur tangan pemerintah yang memberikan subsidi yang setidaknya mampu menjamin kebutuhan dasar mereka. Dalam hal ini, pemerintah perlu bekerjasama dengan pihak terkait untuk memberikan kelonggaran segala macam pembayaran, seperti cicilan kredit, biaya listrik, dan lainnya.

E. KESIMPULAN

Virus Corona sangat lah berbahaya terutama banyak masyarakat yang belum mengetahui bahaya virus corona tersebut. Maka dari itu diperlukan edukasi tentang bahaya virus corona. Selain edukasi, masyarakat pun harus mengetahui bagaimana pencegahan virus corona agar mereka tidak tertular ataupun menularkan virus tersebut kepada orang lain.

Selain dari edukasi, bantuan ekonomi pun perlu dilakukan demi menyelamatkan mereka yang terkena dampak virus corona dari segi ekonomi. Salah satu bantuan ekonomi yang dilakukan adalah pembagian sembako bagi masyarakat yang terkena dampak dari segi ekonomi.

F. DAFTAR PUSTAKA

<https://kiajar.com/pengertian-edukasi/>

<https://stoppnemunia.id/informasi-tentang-virus-corona-novel-coronavirus/>

<https://tirto.id/bahaya-virus-corona-covid-19-dan-cara-mencegahnya-eKdF>

<https://jateng.idntimes.com/health/medical/abraham-herdyanto/seberapa-berbahaya-virus-corona-1-regional-jateng/7>

<https://www.simulasikredit.com/dampak-pandemi-virus-corona-terhadap-dunia/>

<https://www.alodokter.com/virus-corona>,

<https://kesehatan.kontan.co.id/news/lebih-bahaya-ini-gejala-covid-19-akibat-varian-virus-corona-delta-dari-india?page=all>,